

Implementasi Evakuasi Mengangkat dan Menindahkan Pasien Cedera (*Lifting and Moving*) Pada Kader Tangguh Bencana di Desa Sempu

Linda Andri Mustofa¹, Anis Setyowati^{2*}, Ita Eko Suparni³,
Wahyu Wijayati⁴, Estin Gita Maringga⁵

^{1,2,3,4,5} Prodi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, STIKES Karya Husada Kediri

^{2*}anmar19112012@gmail.com, 085232600111

Abstrak

Prevalensi cedera di Indonesia tahun 2018 sebesar 9,2%, prevalensi ini meningkat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Pertolongan pertama sangat penting bagi orang yang mengalami cedera, karena pertolongan pertama ini sangat mempengaruhi kondisi selanjutnya, apakah sembuh, cacat, ataukah meninggal. Pertolongan dapat dilakukan dengan mengangkat dan memindahkan (*Lifting and moving*) pasien cedera. Mengangkat dan memindahkan (*Lifting and moving*) pasien cedera tidak dapat dilakukan secara sembarangan, sehingga perlu dilakukan pelatihan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kader tangguh bencana dalam melakukan evakuasi mengangkat dan memindahkan (*Lifting and Moving*) pasien cedera. Kegiatan ini dilakukan di desa sempu-kecamatan wates-kabupaten Kediri, peserta pelatihan yaitu kader sejumlah 33 orang, dilaksanakan di desa sempu, selama 7 hari, dengan rincian tahap perencanaan mulai tanggal 14-17 Oktober 2024, pelaksanaan mulai tanggal 26-27 Oktober 2024, dan tahap monitoring dan evaluasi pada tanggal 2 November 2024. Hasil kegiatan ini rentang usia terbanyak yaitu >35 tahun sebanyak 20 kader (60,6%), Jenis kelamin terbanyak perempuan sejumlah 18 kader (54,55%), pendidikan terbanyak SMA/Sederajat 24 kader (72,7%), dan pekerjaan mayoritas adalah swasta sejumlah 21 kader (63,6%). Setelah dilakukan pelatihan pengetahuan kader meningkat menjadi 31 kader, dan pada keterampilan juga meningkat menjadi 31 kader (93,94%) kader yang terampil dalam melakukan pertolongan *living and moving* pada pasien cedera. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader tangguh bencana desa sempu, kecamatan wates, kabupaten Kediri.

Kata kunci: *Lifting, Moving, Cedera*

Abstract

The prevalence of injuries in Indonesia in 2018 was 9.2%, this prevalence increased compared to previous years. First aid is very important for people who are injured, because this first aid greatly influences their subsequent condition, whether they recover, become disabled or die. Help can be done by lifting and moving injured patients. Lifting and moving injured patients cannot be done haphazardly, so training needs to be carried out. The aim of this activity is to improve the abilities and skills of disaster resilient cadres in carrying out evacuations, lifting and moving (*Lifting and Moving*) injured patients. This activity was carried out in Sempu village, Wates sub-district, Kediri district, the training participants were a cadre of 33 people, carried out in Sempu village, for 7 days, with details of the planning stage starting from 14-17 October 2024, implementation starting from 26-27 October 2024, and the monitoring and evaluation stage on November 2 2024. The results of this activity were that the maximum age range was >35 years as many as 20 cadres (60.6%), the majority gender is female, 18 cadres (54.55%), the majority education is high school/equivalent, 24 cadres (72.7%), and the majority of jobs are in the private sector, 21 cadres (63.6%). The training carried out on cadre knowledge increased to a good number of 31 cadres, and skills also increased to 31 cadres (93.94%) cadres who were skilled in providing *living and moving* assistance to injured patients. This shows that this training activity was successful in increasing knowledge and skills of disaster resilient cadres in Sempu village, Wates sub-district, Kediri district.

Keywords: *Lifting, Moving, Injuries*

PENDAHULUAN

Kasus cedera merupakan salah satu penyebab kematian terbesar di dunia. Kasus cedera banyak terjadi di negara berkembang, hasil survey menunjukkan bahwa 90% trauma terjadi di negara berkembang[1].

Di Indonesia prevalensi angka cedera pada tahun 2018 yaitu sebesar 9,2%, prevalensi ini

terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu sebesar 8,2% dan tahun 2007 sebesar 7,5%[2].

Trauma atau Cedera dapat disebabkan oleh kecelakaan. Kecelakaan dapat terjadi di mana-mana, di rumah, di perjalanan, di tempat kerja, di sekolah, di kampus, dan di tempat lainnya. Sebagai akibat dari kecelakaan korban dapat mengalami cedera ringan atau berat, pingsan,

cacat seumur hidup atau bahkan sampai meninggal dunia. Bagi korban yang meninggal dunia tidak memerlukan suatu bentuk pertolongan yang cepat, tetapi bagi korban kecelakaan yang masih hidup memerlukan suatu pertolongan yang cepat dan tepat agar korban dapat terhindar dari bahaya maut [3].

Pertolongan pertama pada pasien trauma atau cedera penting dilakukan dengan tepat dan cepat. Hal ini bertujuan untuk menolong meningkatkan kualitas kesehatan seseorang yang mengalami trauma. Memberikan pertolongan pada pasien cedera tidak bisa sembarangan, karena bisa menimbulkan cedera yang lebih parah. Perlu ada ilmu dan keterampilan khusus untuk melakukan pertolongan pada pasien cedera, sehingga perlu diberikan pelatihan melakukan pertolongan evakuasi mengangkat dan menindahkan pasien cedera (*Living and Moving*).

METODE PENGABDIAN

Metode kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk Pelatihan tentang Evakuasi Mengangkat dan Menindahkan Pasien (*Lifting and Moving*) pada pasien cedera. Pengabdian Masyarakat melibatkan mitra kader tangguh bencana di desa sempu-kecamatan wates-kabupaten kediri sejumlah 33 orang. Pengabdian ini dilaksanakan di desa sempu, selama 7 hari, dengan rincian tahap perencanaan mulai tanggal 14-17 Oktober 2024, pelaksanaan mulai tanggal 26-27 Oktober 2024, dan tahap monitoring dan evaluasi pada tanggal 2 november 2024.

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilaksanakan pada tanggal 14-17 Oktober 2024. Pada tahap ini dimulai dengan pembentukan tim pengabdian dari pihak dosen dan mahasiswa. Selanjutnya melakukan penetapan daerah sasaran, survei daerah sasaran dan observasi daerah sasaran yaitu Desa Sempu Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur. Di Desa sempu terdapat permasalahan yaitu lokasi Desa Sempu termasuk Desa Tangguh Bencana (Destana) dengan titik kerawanan bencana tingkat tinggi. Namun desa ini belum pernah melakukan pelatihan terkait *Lifting and moving* pada pasien cedera sebagai upaya mitigasi jika terjadi bencana alam. Adanya permasalahan tersebut, maka diputuskan bersama bahwa sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu seluruh kader tangguh bencana di Desa Sempu Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur dengan pemberian pelatihan mengenai *Lifting and moving* pada pasien cedera.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Kegiatan pelatihan pada tanggal 26-27 Oktober 2024. Pada tanggal 26 Oktober 2024 diberikan materi yang meliputi dasar-dasar pertolongan pertama, penilaian korban, cedera jaringan lunak, cedera sistem otot rangka, dan pemindahan korban. Materi-materi ini akan mendukung implementasi evakuasi mengangkat dan memindahkan (*lifting and moving*) pasien cedera. Materi ini diberikan di ruang balai desa sempu. Hari ke 2 yaitu pada tanggal 27 Oktober 2024 dilakukan pelatihan berupa demonstrasi atau praktik pada kasus pasien cedera yang membutuhkan pertolongan *lifting and moving*. Pada kegiatan praktik ini kader diajarkan

mengenali pasien cedera, pasien yang harus segera dipindahkan, dan cara evakuasi mengangkat dan memindahkan (lifting and moving) pasien-pasien cidera baik pada kondisi bencana maupun tidak bencana.

Harapannya setelah mendapatkan materi dan mempraktikkan secara langsung, para kader dapat menolong pasien-pasien yang mengalami cedera. Evaluasi dilakukan secara langsung baik pada hari pertama maupun hari kedua. Evaluasi mengenai materi dilakukan dengan menjawab pertanyaan yang sudah disediakan, dan evaluasi praktik dilakukan dengan cara menilai praktik langsung kader ketika mensimulasikan melakukan evakuasi lifting and moving pada pasien cedera.

Tahap Monitoring

Tahap monitoring dilaksanakan mulai tanggal 2 November 2024. Monitoring evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk menilai sejauh mana materi dapat diterima oleh kader, baik evaluasi materi maupun evaluasi praktik secara langsung. Monitoring dilakukan dengan memberikan pendampingan melalui grup media sosial Whatsapp sebagai media bertukar informasi, update informasi dan berdiskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelatihan dari Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Sempu, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri dapat dilihat dari tabel berikut;



Gambar 1: Pembukaan Acara Pengabdian Masyarakat dengan memberikan Pelatihan Kepada Kader Tangguh Bencana Desa Sempu, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri.

Tabel 1: Karakteristik Umum Peserta Kegiatan Pelatihan

Karakteristik	Jumlah	%
Usia		
< 20 tahun	3	9,1
20-35 tahun	10	30,3
> 35 tahun	20	60,6
Jenis Kelamin		
Laki-laki	15	45,45
Perempuan	18	54,55
Pendidikan		
SMA/Sederajat	24	72,7
Perguruan Tinggi	9	27,3
Pekerjaan		
Swasta	21	63,6
Wiraswasta	3	9,2
PNS	6	18,2
Total	33	100

Karakteristik umum Peserta Pelatihan meliputi Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Pekerjaan.

Karakteristik usia Peserta Pelatihan (Kader) yang mengikuti pelatihan beragam, usia paling banyak yaitu >35 tahun sebanyak 20 kader (60,6%). Usia >35 tahun dianggap sebagai usia dewasa yang dapat mengambil Keputusan secara cermat, tepat, dan bijaksana. Ketepatan dalam mengambil keputusan pada kondisi gawat darurat guna menyelamatkan nyawa seseorang.

Jumlah kader yang berusia dewasa dibutuhkan pada kegiatan *lifting and moving* pada

pasien cedera, selain dari ketepatan pengambilan Keputusan, usia tersebut juga dalam kondisi bugar dan kuat, sehingga dapat tepat dan cepat dalam melakukan pertolongan.

Peserta pelatihan (Kader) terdiri dari Laki-laki sejumlah 15 orang dan Perempuan sejumlah 18 orang. Peserta pelatihan (kader) banyak yang Perempuan. Hal ini suatu yang wajar karena laki-laki banyak yang aktif bekerja sehingga minimal keikutsertaan dalam kegiatan kemasyarakatan.

Pendidikan peserta pelatihan (Kader) mayoritas SMA/Sedereajat sejumlah 24 orang, dan lulusan perguruan tinggi sejumlah 9 orang. Seluruh peserta pelatihan memiliki pekerjaan swasta 21 orang, wiraswasta 3 orang, dan PNS 6 orang. Dengan latar belakang Pendidikan dan pekerjaan yang baik maka akan memudahkan peserta pelatihan dalam menerima ilmu dan keterampilan baru.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kader Sebelum mengikuti pelatihan dan Setelah Mengikuti Pelatihan.

Pengetahuan	Pre Tes	Post Tes
Baik (76-100)	0 (0%)	31 (93,93%)
Cukup (56-75)	5 (15,15%)	2 (6,07%)
Kurang (<56)	28 (84,85%)	0 (0%)
Total	33 (100%)	33 (100%)

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan kader sebelum diberikan pelatihan pada kriteria kurang sebanyak 28 orang, setelah diberikan pelatihan pengetahuan kader meningkat pada kriteria baik sebanyak 31 orang.

Pengetahuan merupakan faktor dominan dalam mencapai tingkatan keterampilan tertentu. Pengetahuan yang baik akan menjadikan individu lebih mudah mengembangkan keterampilan dengan latihan-latihan yang cukup [4]. Hasil kerja dapat dicapai secara maksimal apabila individu mempunyai

kemampuan dalam mendayagunakan pengetahuan, sikap dan keterampilan [5]. Salah satu cara dalam meningkatkan pengetahuan yaitu dengan pelatihan.

Pada kegiatan pelatihan ini peserta pelatihan (Kader) diajarkan materi dasar-dasar pertolongan pertama, penilaian korban, cedera jaringan lunak, cedera sistem otot rangka, dan pemindahan korban. Materi-materi ini akan mendukung implementasi evakuasi mengangkat dan memindahkan (*lifting and moving*) pasien cedera.



Gambar 2: Pemberian Materi Evakuasi Mengangkat dan Memindah (*Lifting and Moving*) pasien cedera Kepada Kader Tangguh Bencana Desa Sempu, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keterampilan Kader Sebelum mengikuti pelatihan dan Setelah Mengikuti Pelatihan.

Keterampilan	Pre Tes	Post Tes
Terampil	0 (0%)	31 (93,94%)
Tidak Terampil	33 (100%)	2 (6,06%)
Total	33 (100%)	33 (100%)

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan kader dari sebelum pelatihan dan setelah pelatihan. Hasil pelatihan menunjukkan 31 Kader (93,94%) kategori terampil, dan 2 Kader (6,06%) kategori tidak terampil.



Gambar 3: Praktek Evakuasi Mengangkat dan Memindah (*Lifting and Moving*) pasien cedera Kepada Kader Tangguh Bencana Desa Sempu, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri.

Pelatihan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral [6]. Pelatihan sangat penting, jika seseorang yang berpotensi tinggi sekalipun tidak mengetahui apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya, mereka akan berimprovisasi atau tidak melakukan sesuatu sama sekali [7].

Pelatihan penting dilakukan karena merupakan cara yang digunakan oleh organisasi untuk mempertahankan, menjaga, memelihara dan sekaligus meningkatkan keterampilan para pegawai untuk kemudian dapat meningkatkan produktivitasnya. Efek pelatihan bermanfaat bagi individu dan organisasi. Bagi organisasi pelatihan dapat dipandang sebagai bentuk investasi, sehingga setiap organisasi yang ingin berkembang hendaknya melakukan pelatihan secara berkesinambungan.

Pertolongan pertama pada pasien cedera merupakan hal yang penting dalam Upaya

penyelamatan hidup serta pencegahan kecacatan, terutama jika yang cedera tulang belakang, sangat beresiko mengalami kematian [8].

Pertolongan dengan mengangkat dan memindahkan pasien (*lifting and moving*) cedera sangat mempengaruhi kondisi pasien selanjutnya, apakah pasien akan sembuh, mengalami kecacatan, atau bahkan kematian. Dalam melakukan pertolongan ini keseimbangan tubuh harus diperhatikan. Pengangkatan dan pemindahan pasien dibutuhkan mekanika tubuh yang baik, dengan mempertahankan posisi tubuh tegak lurus, jarak kaki selebar bahu, kaki menjadi tumpuan utama, tidak menggunakan otot punggung untuk mengangkat, melainkan menggunakan otot tungkai, otot panggul & otot perut [9].



Gambar 4: Praktek Evakuasi Mengangkat dan Memindah (*Lifting and Moving*) pasien cedera Kepada Kader Tangguh Bencana Desa Sempu, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri.

Pada pelatihan ini kader menjadi tahu dan mengerti bagaimana cara menolong pasien yang mengalami cedera dengan melakukan evakuasi dengan mengangkat dan memindahkan (*lifting*

and moving). Jika kemampuan peserta pelatihan meningkat secara aktual menyebabkan terjadinya perbedaan kemampuan. Program pelatihan dapat dikatakan berhasil apabila peningkatan kemampuan dapat memenuhi kriteria evaluasi dan dapat ditransfer ke kondisi nyata dengan meningkatkan skill.

SIMPULAN DAN SARAN

Pada kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilakukan pelatihan pada kader Tangguh bencana dengan memberikan pelatihan evakuasi mengangkat dan memindahkan (*lifting and moving*) pada pasien cedera. Pelatiha ini dapat diikuti oleh seluruh kader desa sempu, terdapat perubahan pengetahuan dan perubahan keterampilan terkait evakuasi mengangkat dan memindahkan (*lifting and moving*). Untuk tetap menjaga kemampuan kader perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala atau bahkan perlu adanya simulasi atau pelatihan terkait terkait mengangkat dan memindahkan (*lifting and moving*) pasien cedera.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada pihak semua pihak yang membantu dan berkenan berpartisipasi pada kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini. Mulai dari pimpinan STIKES Karya Husada Kediri, Ka. Prodi S1 Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Narasumber, Kepala desa, Kader, Dosen, dan Mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Salim, C. (2015). Sistem Penilaian Trauma. Cermin Dunia Kedokteran, 42, 8
- [2]. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, - *Laporan Nasional Riskesdas* 2018. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta. ISBN 978-602-373-118-3. <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514>
- [3]. Kamadi, L., Bachtiar, I., & Zulfikar, M. (2020). PKM Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Untuk Mencegah Covid-19 Pada Guru SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang. 1(1), 91–94.
- [4]. Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5]. Hariandja. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- [6]. Hasibuan, M. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [7]. Dessler, G. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat
- [8]. Pearce, Evelyn Clare. (2016) *Anatomi dan fisiologi untuk paramedis*. PT Gramedia Pustaka Utama
- [9]. Anna. (2008). *Lifting and Moving Patients*. from <http://emt-training.org/lifting-moving.php>